MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA

JURNAL

RIRIN OKTARINA HADIA

NIM. F01417102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA

Nama : Ririn Oktarina Hadia

NIM : F01417102

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Hendra Saputra S. Adiko, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN : 0905098301

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA

Ririn Oktarina Hadia[1], Hendra Saputra S. Adiko[2]
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : ririnhadia592@gmail.com, hendraadiko@umgo.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is "can the learning outcomes of Class IV SDN 3 Bone Raya students be improved through the Demonstration Method?" The purpose of this study was to improve student learning outcomes on heat energy transfer material through the demonstration method for fourth grade students of SDN 3 Bone Raya, Bone Bolango Regency. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this study were in the form of teacher activity observation, student activity observation, interviews, tests, and documentation. Initial observations of student learning outcomes on average students in heat energy transfer material (28%) or 5 students who have completed and (72%) or 12 students who have not completed. In the implementation of the first cycle class action, only 10 students (56%). In the second cycle increased to 16 people (89%). From the results of the research and discussion conducted, the study of student learning outcomes on heat energy transfer material using the Class IV demonstration method SDN 3 Bone Raya Bone Bolango Regency increased.

Keywords: *Learning Outcomes, Demonstration Methods.*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Melalui Metode Demonstrasi hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan?” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perpindahan energi panas melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi awal hasil belajar peserta didik rata-rata peserta didik dalam materi perpindahan energi panas (28%) atau 5 orang peserta didik yang tuntas dan (72%) atau 12 orang peserta didik yang belum tuntas. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I hanya 10 orang peserta didik (56%). Pada siklus II meningkat menjadi 16 orang (89%). Adapun KKM dalam penelitian ini 70. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penelitian hasil belajar peserta didik pada materi perpindahan energi panas dengan menggunakan metode demonstrasi Kelas IV SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango meningkat.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Demonstrasi*

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan suatu negara sangatlah penting karena suatu kualitas pendidikan dapat ditentukan oleh faktor para pendidik yang ada. Peran pendidikan saat ini diperlukan dalam menciptakan suatu kehidupan yang cerdas, dan terbuka, perubahan pada dunia pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas mutu dan layanan pendidikan. Berdasarkan apa yang menjadi suatu fakta yang ada dimana menunujukkan bahwa hasil pendidikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA) saat ini berada dibawah rata-rata standar nasional.

Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan penelitian pada SDN 3 Bone Raya hasil belajar IPA pada materi perpindahan energi panas menunjukan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik, penggunaan metode yang kurang tepat. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA yang menekankan pada konsep faktual akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang oleh karena itu penggunaan metode demonstrasi akan meningkatkan hasil belajar IPA. Paulo dan Marten (2014:23) mengemukakan bahwa pertemuan pendidik bidang studi IPA di Sekolah Dasar (SD) penggunaan strategi yang tepat dapat memberikan suatu pengalaman secara langsung kepada peserta didik. pelajaran IPA sebagai pembelajaran yang menekankan pada keterampilan proses melalui pengamatan, memahami suatu konsep serta dapat mempergunakan pengetahuan yang baru untuk meramalkan apa yang terjadi dan menguji ramalan-ramalan tersebut apakah benar atau tidak.

Bloom (2011:14). Hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dimana domain kognitif ialah knowledge (pengetahuan, ingatan) comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), aplication (menerapkan) analisis (menguraikan, menentukan hubungan) syintesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk hubungan baru), dan evaluation (menilai). Domain efektif ialah reciving (sikap menerima), characterizion (karakter). Domain psikomotorik meliputi intiatory, preroutine, dan rountinized.

Purwanto (2013:17) hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri peserta didik yang terjadi setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Winkel (2011:56) menjelaskan bahwa hasil belajar secara umum. adalah salah satu bukti yang menunjukan hasil atau keberhasilan seseorang yang sudah melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai bobot atau nilai yang telah diperoleh. Sujana (dalam Patris 2010:8) berpandangan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar**.**

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan diri individu setelah proses belajar yang dapat diukur dengan nilai yang dipeoleh peserta didik.

Arotonang (2015:13) hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh oleh seorang setelah beberapa proses pertemuan. Proses pertemuan ialah terjadi interaksi anatara peserta didik dan pendidik. Dimana proses tersebut akan menghasilkan suatu perolehan yang telah dilakukannya, hal ini berupa perubahan tingka laku, perubahan tingka laku inilah yang akan menjadi tanda sebagai hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Baik perubahan tersebut berupa perubahan itu baik atau tidaknya yang akan menunjukan ketuntasan hasil belajarnya. Perubahan yang akan dialami individu melalui proses belajar mengajar adalah perolehan yang menjadi hasil belajar. Diman suatu proses belajar tersebut akan diperoleh dengan melakukan evaluasi pada suatu hasil belajar. Evaluasi dari proses belajar bisa dilakukan dengan beberapa cara pemberian tesatau berupa macam-macam

informasi tentang perkembangan belajar peserta didik. Dengan adanya beberapa informasi yang telah diperoleh oleh pendidik dapat memberikan penilaian tentang hasil nilai peserta didik dengan informasi yang diperoleh tersebut. Selain itu, dengan informasi tersebut pendidik bisa menyususn kegiatan yang selanjutnya. Hingga diperoleh hasil akhir dari proses akhir belajar mengajar sebagai tanda bahwa kegiatan pertemuan telah dilakukan selama proses berlangsung yang dikaitkan dengan pengelolaan kelas dan nilai peserta didik setelah evaluasi diberikan yang selanjutnya dikenal sebagai hasil belajar.

Romiszowski (2010:12) yang memandang bahwa hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informas. Latief Sahidin dan Dini Jamil, bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya".Menurut Sudjana, bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya".

Hasil belajar ialah perubahan perilaku peserta didik yang terjadi setelah peserta didik mengalami proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu perubahan perilaku yang diinginkan peserta didik setelah belajar. Jadi hasil belajar IPA merupakan perubahan perilaku peserta didik dalam belajar IPA dengan proses belajar mengajar, dimana biasanya ditandai dengan skala penilaian berupa huruf atau angka, dan hal lain dijadikan ukuran berhasil atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pertemuan IPA yang sesuai tujuan atau ketuntasan belajar.

Samatowa (2010:5) menjelaskan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik ketika pendidik melaksanakan proses pertemuan IPA antara lain: (1) seorang pendidik sangatlah penting untuk dapat mengerti bahwa saat kita memulai suatu kegiatan pertemuan, peserta didik sudah memiliki berbagai konsep (3) kegiatan bertanya dalam pertemuan IPA sangatlah penting serta menjadi bagian paling utama dalam suatu proses membelajarkan (4) untuk pertemuan IPA pendidik seyogyanya dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik agar dapat mengembangkan suatu kemampuan berfikirnya untuk menjelaskan suatu persoalan yang dihadapinya. Dari semua aspek yang ada perlu diperhatikan dalam mendorong pembelajaran IPA yang efektif dan efisien. Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif tentuntan penggunaan metode sangat tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa. salah satu metode yang di anggap tetap dalam pemebalajaran IPA yakni metode demontrasi.

Model demonstrasi adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatupengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik, Anitah, (2012:25). Metode demonstrasi dalam belajar mengajar adalah metode yangdigunakan oleh seorang pendidik atau orang luar yang sengaja didatangkan, atau murid sekalipun untuk mempertunjukan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar dengan disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia, dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan telitidan seksama sertadengan penuh perhatian dan partisipasi, Sagala (2011:211). Sedangkan menurt Aqib (2010:95) metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar yang diperagakan dengan mempertunjukan cara kerja suatu benda, atau suatu model pertunjukan. Menurut Abdul (2014:155) Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda

tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pertemuan dengan cara mempraktekan atau memperlihatkan secara langsung suatu kejadian dengan menggunakan atau memakai suatu mmedia pertemuan yang sesuai dengan materi yang diinginkan sehingga dapat membantu pendidik dalam proses kegiatan pertemuan sesuai dengan tujuan pertemuan yang diinginkan.

Menurut Muhajir, (2012:2) Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain:

a. Tahap persiapan

   Pada tahap ini persiapan ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menggunakan metode demonstrasi:

   1) Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi dilaksanakan
   2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai penduan utnuk menghindari kegagalan.
   3) Melakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan

b. Tahap Pelaksanaan

   Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

   1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
   2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik
   3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

Roehstiyah (2014:23) kekurangan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak
2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efesien.
3. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
4. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
5. Apabila peserta didik tidak aktif maka metode demonstransi menjadi tidak efektif.

Menurut Basyiruddin, (2012:46) Adapun yang menjadi keunggulan metode demonstrasi dapat di lihat sebagai berikut :

1. Perhatian peserta didik akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang di demonstrasikan atau yang akan dieksperimenkan
2. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat
3. Hal-hal yang menjadi teka teki peserta didik dapat terjawab melalui eksperimen
4. Menghindarkan kesalahan peserta didik dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diaadakan

Menurut Basyiruddin, (2012:46) Adapun kelemahan dari penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut;

1. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama
2. Metode ini tidak akan efektif bila tidak ditunjukan dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan
3. Sukar dilaksanakan bila peserta didik belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2016:11) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di

dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmit dan Taggart dalam Aqib (2010:5) Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 3 Bone Raya, Kabupaten Bone Bolango. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021. Jumlah peserta didik sebanyak 18 orang.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam peneliti. (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pertemuan (RPP). (2) menyediakan format observasi aktivitas pendidik dan peserta didik. (3) menyaipak media pertemuan yang digunakan. (4) peralatan lainnya yang menunjang proses pertemuan

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% atau memenuhi KKM minimal 75.

yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Mengadakan apersepsi pada pertemuan
b. Melaksanakan pertemuan dengan materi yang teah ditetapkan yakni pertemuan mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Materi Perpindahan Energi Panas Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango
c. Memantau proses pertemuan
d. Melaksanakan tes akhir
e. Melaksanakan analisis dan refleksi

2. Siklus II

Siklus II dilakukan jika pemberian tindakan pada siklus I memberikan progress yang baik. Adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut:

1. Mengadakan apersepsi pada pertemuan
2. Melaksanakan pertemuan dengan materi yang teah ditetapkan yakni pertemuan mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Materi Perpindahan Energi Panas Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango
3. Memantau proses pertemuan
4. Melaksanakan tes akhir
5. Melaksanakan analisis dan refleksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pelaksanaan pemberian tindakan siklus I Capaian akumulasi kegiatan pendidik pada pertemuan siklus I diperoleh hasil dari 24 aspek yang diamati dalam pertemuan yang mencapai kriteria sangat baik sebanyak 5 aspek atau 21%, kategori baik sebanyak 11 aspek atau 50 % dan kategori cukup sebanyak 7 aspek atau 29 %. Capaian aktivitas peserta didik diatas sebagai berikut: dari 22 aspek aktivitas peserta didik pada pertemuan III siklus I, kriteria sangat baik ada 5 aspek atau 23%, kategori baik 11 aspek atau 50%, kategori cukup terdapat 6 aspek atau 27%. Capaian hasil belajar peserta didik dari 18 peserta didik keseluruhan peserta didik, terdapat 10 peserta didik tuntas atau 56 %. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 8 peserta didik atau 44 %, kemudian ketuntasan belajar peserta didik mencapai 56%.

Hasil penelitian pada pelaksanaan pemberian tindakan siklus II capaian aktivitas seorang pendidik dalam mengajar yang terdiri dari 24 aspek, mencapai kriteria sangat baik sebanyak 10 aspek atau 42%, kriteria baik sebanyak 12 aspek atau 50% dan kategori cukup sebanyak 2 aspek atau 8%. Hasil aktivitas peserta didik dalam pertemuan siklus II tampak bahwa hasil dari 22 aspek aktivitas peserta didik yang diobservasi pada pertemuan siklus II ada 6 aspek atau 27% mencapai kriteria sangat baik dan 14 aspek atau 64% kriteria baik, kategori cukup 2 atau mencapai 9%.

Berdasarkan perolehan tes evaluasi pertemuan siklus II dari 18 peserta didik keseluruhan jumlah, terdapat 16 peserta didik yang tuntas atau 89%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik atau 11%, sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 89%. Hasil tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan perolehan secara klasikal yakni 89%. sehingga berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai maka penelitian ini dinyatakan berhenti pada pertemuan V siklus II.

Tabel 1 Akumulasi Hasil Evaluasi Pertemuan Kelima Siklus II

No	Jumlah peserta Didik	Persen-tase	Tuntas	
			Ya	Tidak
1	16	89 %	√	
2	2	11 %		√
Jumlah		**100 %**		
Ketuntasan belajar			**89%**	

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perpindahan energi panas. Pada siklus I sampai dengan pelaksanaan tindakan Siklus II nampak sekali terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, aktvitas pendidik, aktivitas peserta didik, dengan demikian terbukti setelah melalui penelitian tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada materi perpindahan energi panas melalui metode demonstrasi Di Kelas IV SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan. Sehingga Menurut teori hasil belajar yang dikemukakan Purwanto (2013) hasil belajar ialah suatu perubvahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik setelah peserta didik itu mengikuti proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Soemantri (2011) mengemukakan hasil belajar adalah suatu indicator dari perubahan yang terjadi pada setiap diri peserta didik setelah ia mengalami suatu proses belajar dimana untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang telah ditetapkan sekolah oleh pendidik. Berdasarkan hasil yang dicapai oleh pesrta didik pada siklus I dan siklus II ternyata penggunaan metode demonstrasi pada pertemuan IPA sangatlah tepat digunakan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli terbukti bahwa hasil belajar peserta didik berubah setelah melakukan proses belajar yang tercermin pada siklus I dan siklus II. Sehingga hasil belajar peserta didik pada pertemuan IPA dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) Hasil belajar pada observasi awal yang peneliti amati yakni dari 18 peserta didik, terdapat 5 peserta didik yang tuntas atau 28%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 13 peserta didik atau 72%, (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal peserta didik terdapat 10 peserta didik yang tuntas atau 56%. Sementara yang tidak tuntas masih 8 orang peserta didik atau 44%; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dari 18 peserta didik, terdapat 2 peserta didik yang tidak tuntas atau 11%. Sedangkan yang tuntas berjumlah 16 orang peserta didik atau 89% sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 89% (4) penggunaan metode demonstrasi dalam pertemuan IPA ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perpindahan energy panas di kelas IV SDN 3 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Anita Sri, 2012. Strategi Belajar dan Mengajar. Rineka Ilmu

Aqib zainal .2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta

Arotonang..2015. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik, Jakarta: Rineka Cipta

Basyiruddin. 2012. Metodologi Pertemuan Ipa,Bumi Aksara

Bloom, 2011. Stategi belajar dan pertemuan. Jakarta Rineka Ilmu

Muhajir Ahmad .2015. Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam Bandung:PT Refika Aditama

Paulo dan Marten.2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar

Romiszowski John.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roestiyah NK. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta

Sagala Syaiful.2011. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Samatowa, Usman. 2010. Pertemuan Terpadu. Percetakan.Raisal : Gorontalo

Sanjaya, Wina. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

Soemantri. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.